

## Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat

Alimatul Qudsiyah<sup>1\*</sup>, Fahrurrozi<sup>1</sup>, Subki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [alimahelqudsiy@gmail.com](mailto:alimahelqudsiy@gmail.com)

### Article History

Received: December 07<sup>th</sup>, 2023

Revised: January 21<sup>th</sup>, 2024

Accepted: February 12<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Gaya kepemimpinan transformasional adalah sebuah gaya kepemimpinan dimana kepala sekolah mampu melakukan perubahan dalam diri individu untuk mencapai performa terbaik melalui kharisma, pemberian stimulasi intelektual, motivasi, dan perhatian pada individu. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan peneliti sebagai instrumen utama melalui observasi langsung dan wawancara berkala. Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif (*interactive model*), menghasilkan temuan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan kepemimpinan transformasional melalui perbaikan sarana-prasarana, peningkatan fasilitas ekstrakurikuler, motivasi terhadap tenaga pendidik, dan perhatian terhadap kualitas peserta didik. Hasil penelitian ini berdampak positif pada mutu pendidikan, mencapai akreditasi B untuk SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat.

**Keywords:** Gaya Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, Transformasional.

## PENDAHULUAN

Perilaku kepemimpinan dipahami sebagai perilaku atau kepribadian (*personality*) seorang pemimpin yang diwujudkan dalam aktivitas kepemimpinannya dalam kaitan antara tugas dan hubungan dengan bawahan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan pendidikan yang baik dan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh kualitas sekolah yang menuntut partisipasi guru dan staf. Dalam konteks pendidikan, kualitas meliputi input, proses, output. Mutu output sekolah dipengaruhi oleh input dan proses persekolahan, dan yang berperan penting dalam memajukannya adalah kepala sekolah dari segi kepemimpinannya. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah di delegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi pengaruh yang melekat pada jiwanya. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal dan bisa juga pembawaan jiwanya. Pembentukan pengaruh kepemimpinan dapat bersifat natural, tidak diciptakan, tetapi merupakan bakat bawaan yang telah melekat dengan sendirinya. Pemimpin yang formal maupun non formal, natural ataupun struktural harus memiliki satu sifat mutlak, yaitu pengaruh dan terampil memanfaatkan pengaruhnya untuk mengelola organisasi dan mengatur tingkah laku orang lain agar tujuannya tercapai (Saefullah, 2013). Setiap pemimpin perlu memiliki *managerial skill* (kemampuan manajerial) yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya. Manajer merupakan pemimpin sekelompok staf dalam perusahaan, peran manajer dalam organisasi adalah sebagai pengawas dan pengarah. Manajer dalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah selaku manajer dalam lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pengawas yang harus mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal. Dan juga mengawasi kinerja guru dan staf, baik dari segi produktifitas hingga kesejahteraan mereka, supaya proses belajar

mengajar dapat terlaksana dengan optimal, kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kepemimpinan adalah aktivitas memengaruhi orang lain yang dengan sukarela bersedia berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok (George dan Terry dalam Saefullah, 2013). Hal ini memandang bahwa kepemimpinan merupakan figur yang dapat mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Dan hal utama dalam meningkatkan mutu sekolah, sehingga dapat mencapai target sesuai dengan visi misi sekolah. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dan ada banyak gaya kepemimpinan yang ada di Indonesia mulai dari gaya kepemimpinan karismatik, kepemimpinan demokratis, kepemimpinan suportif, namun saat ini istilah kepemimpinan transformasional telah populer. Gaya kepemimpinan transformasional adalah sebuah gaya kepemimpinan dimana kepala sekolah mampu melakukan perubahan dalam diri individu untuk mencapai performa terbaik melalui kharisma, pemberian stimulasi intelektual, motivasi, dan perhatian pada individu. Gaya kepemimpinan ini diyakini mampu memberikan dampak baik terhadap manajemen dan pengelolaan sekolah (Tiara Hanifa, 2019). Artinya, pemimpin transformasional mencoba membangun kesadaran bawahannya dengan menyerukan cita-cita besar dan moralitas yang tinggi. Empat ciri kepemimpinan transformasional sebagai berikut:

1. *Idealized influence* (pengaruh ideal), disebut juga pemimpin karismatik merupakan kekuatan pemimpin yang besar untuk memotivasi bawahan dalam melaksanakan tugas. Bawahan mempercayai pemimpin karena dianggap mempunyai pandangan, nilai, dan tujuan yang dianggapnya benar. Kepemimpinan karismatik dapat memotivasi bawahan untuk mengeluarkan upaya kerja ekstra karena mereka menyukai kepemimpinannya.
2. *Individualized consideration* (perhatian/pertimbangan individu) adalah memelihara kontak langsung *face to face* dan komunikasi terbuka dengan para pegawai atau bawahan dengan kata lain monitoring. Monitoring merupakan bentuk perhatian individual yang ditunjukkan melalui tindakan konsultasi, nasihat, dan

tuntutan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan.

3. *Inspirational motivation* (motivasi inspirasional), perilaku pemimpin inspirasional dapat merangsang antusiasme bawahan terhadap tugas-tugas kelompok dan dapat mengatakan hal-hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan bawahan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kelompok.
4. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), merupakan upaya pemimpin terhadap persoalan-persoalan dan memengaruhi bawahan untuk melihat persoalan-persoalan tersebut melalui perspektif baru. Melalui stimulasi intelektual pemimpin dapat merangsang kreativitas bawahan dan mendorong untuk menemukan pendekatan-pendekatan baru terhadap masalah-masalah lama, didorong untuk berpikir mengenai relevansi cara, sistem nilai, kepercayaan, harapan, dan melakukan inovasi dalam menyelesaikan persoalan dan berkreasi yang terus berkembang. (Endah Mujiasih dan Sutrisno dalam Saefullah, 2013)

Empat tugas pokok seorang pemimpin dalam model kepemimpinan transformasional, yaitu: (1) Menentukan misi atau gambaran masa depan yang diinginkan, (2) Mengomunikasikan visinya kepada para pengikutnya, (3) Merealisasikan visi sehingga mendorong setiap pemimpin untuk mau dan mampu merealisasikan visinya sendiri, tidak hanya menyampaikannya, (4) menanamkan komitmen para pengikutnya terhadap visi masa depannya. (Suwaidan dan Basyarahil dalam Saefullah: 2013).

SDN 1 Gadung Mas memiliki keistimewaan tersendiri sebagai sekolah dasar negeri yang menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari kegiatan imtaq (iman dan taqwa) atau doa pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sholat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, yang di pandu oleh dewan guru dan di awasi kepala sekolah. Selain penerapan nilai agama yang baik, dalam pengembangan mutu SDM, kepala sekolah memberikan peluang dan kesempatan tenaga pendidik untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan, memanfaatkan teknologi dalam mengirim tugas kepada peserta didik, guna memudahkan peserta didik untuk belajar di rumah tanpa khawatir ketinggalan materi soal di

sekolah yang di peruntukkan kepada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kepala sekolah juga berusaha menyeimbangkan kemampuan akademik dan nonakademik/ekstrakurikuler di SDN 1 Gadung Mas.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu mengimplementasikan visi dan misi, ide kreatif, motivasi serta perhatiannya guna meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gadung Mas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : bagaimana implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat ?. Hasil dari observasi ini diharapkan mampu memberikan contoh gaya kepemimpinan transformasional di lembaga-lembaga pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kehadiran peneliti sebagai instrumen utama yang terjun langsung mengamati lingkungan sekitar SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat, meneliti sejauh mana transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Moelong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka (Moelong, 2005). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gadung Mas yang terletak di dusun Gawah Gadung, desa Gadung Mas, kecamatan Sakra Barat, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan mewawancarai beberapa informan termasuk subjek penelitian yakni kepala sekolah SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, serta sejauh mana kepala sekolah dapat mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin, dimana peneliti telah menentukan fokus penelitian dengan berdasarkan pertanyaan semi struktural, wawancara dimulai dari isu yang mencakup pedoman wawancara, namun tidak menutup kemungkinan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan agar mendapat

informasi yang akurat dari sekolah. Penelitian berlangsung dari bulan september-oktober 2023. Analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, pengumpulan (*display*) data dan penyimpulan data, yang diterapkan dengan model interaktif (*interactive model*). Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dimana peneliti menggali informasi dari informan guru-staf-waka kurikulum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam suatu kelompok atau lembaga. Berkembang atau tidaknya suatu lembaga khususnya pendidikan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, karena keberhasilan sebuah sekolah ditentukan oleh seorang pemimpin. Pemimpin berasal dari kata *leader* dan kepemimpinan berasal dari kata *leadership*. Kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. (Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, 2017) Yang dimaksud dengan pemimpin di lingkungan sekolah adalah seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah, tempat pemimpin memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai visi dan melaksanakan misi sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan di SDN 1 Gadung Mas tertuang dalam visi misi dan motto sekolah, supaya dalam kepemimpinannya bagaimana caranya agar kualitas sekolah meningkat/unggul dalam prestasi, baik itu *out put* (hasil pembelajaran) maupun keterampilan siswa.

Kepemimpinan menurut Robbins adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sementara itu Quible menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu melalui dan dengan menggunakan orang lain (Priansa dan Setiana, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan dan

kompetensi kepala sekolah, baik *hard skills* maupun *soft skills*, untuk memengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang konsisten, yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan orang lain (Priansa & Setiana, 2017).

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi, tujuan, peran, dan mutu pendidikan sekolah. Agar tujuan sekolah tercapai, kepala sekolah membutuhkan suatu gaya dalam memimpin, yang dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini, empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan oleh kepala sekolah, yaitu perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif. (Priansa dan Setiana, 2017) Dari ke-empat perilaku tersebut, ada perilaku partisipatif yang di terapkan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah berusaha menciptakan suasana yang harmonis diantara tenaga pendidik dan staf lain dengan bekerja secara partisipatif, para pendidik melakukan tugas dan kewajibannya sesuai tupoksi masing-masing. Dengan perilaku partisipatif tersebut, kontrol terhadap pengambilan keputusan dan *problem solver* (pemecahan masalah) antara kepala sekolah dengan guru, staf dan pegawai lain dilaksanakan dengan *balance* (seimbang). Komunikasi dua arah pun semakin meningkat. Dengan demikian kepala sekolah dapat mendengarkan secara intensif masukan dari guru dan staf.

### **Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Gaya kepemimpinan transformasional berkonsentrasi pada pengembangan pengikut, serta kebutuhan mereka. Tujuan kepemimpinan transformasional adalah untuk “mentransformasi” dan mengatur orang. Dalam arti harfiah untuk mengubahnya, memperbesar visi, wawasan dan membuat perilaku kongruen dengan nilai-nilai, konsep dan membawa perubahan yang permanen, mengabdikan diri dan

membangun momentum (Evhy Yanthy, dkk, 2023). Burns mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai kepemimpinan yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran “tingkat tinggi” yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu. (Amalia Qori, 2013).

Hakikat dari kepemimpinan transformasional adalah mampu bertanggung jawab, mengayomi, mempengaruhi serta membimbing individu, guru, serta siswa, mampu bekerja sama dengan orang tua terkait pengembangan mutu peserta didik guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sejalan dengan pengertian diatas, dalam menjalankan tugas sehari-hari, seorang kepala sekolah tidak terlepas dari suatu gaya kepemimpinan. Tergantung gaya kepemimpinan mana yang diterapkan kepala sekolah di sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal ini, gaya kepemimpinan akan menghasilkan sesuatu yang baik ketika seorang pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang mengacu kepada perubahan yaitu gaya kepemimpinan transformasional. Ketika seorang kepala sekolah ingin melakukan perubahan, maka perlu memahami tentang keefektifan pemimpin, pendekatan, gaya dan perilaku kepemimpinan. Perilaku mengacu pada tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasi kerja anggota kelompok. Sedangkan gaya kepemimpinan, merujuk pada struktur kebutuhan pemimpin yang memotivasi perilaku dalam berbagai situasi antar pribadi.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat mengandung suatu unsur yang dapat mempengaruhi, mengatur, bersikap bijak dalam menentukan program kerja maupun kegiatan sekolah, untuk mempengaruhi secara personal kepala sekolah memotivasi dan juga terbuka kepada staf dan guru yang ada di sekolah. Dalam mengatur guru secara personal, kepala sekolah memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Salah seorang tenaga pendidik di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat menuturkan kepemimpinan kepala sekolah cukup bagus, banyak perubahan yang dirasakan untuk membuat sekolah lebih maju, baik itu secara fisik, melengkapi fasilitas sekolah, merenovasi musholla, memperbaiki perpustakaan. Secara moril pun menghimbau untuk melanjutkan

pendidikan lebih tinggi. Hal tersebut dapat menambah motivasi guru untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dalam memimpin, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus kepada pengembangan mutu pendidikan yaitu dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya dari segi non akademik, dalam hal ini kemampuan atletik di bidang olahraga. Terbukti dari observasi yang peneliti lakukan di SDN tersebut tersedia sarana untuk aktivitas olahraga seperti lapangan yang luas, matras dan berbagai fasilitas pendukung lain. Ada juga alat-alat drum band/mercing band yang tersedia guna mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Sementara itu dalam segi akademiknya peserta didik dikatakan sudah meningkat, terbukti dengan berbagai piala yang berjejer diruang kepala sekolah merupakan hasil peserta didik memenangkan berbagai macam lomba bidang akademik.

### **Mutu Pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Kualitas pendidikan yang diterima disekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam seluruh standar isi dan standar kompetensi lulusan, didukung dengan terpenuhinya standar proses, sarana dan parasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan dan lain-lain (Muh. Fitrah, 2017).

### **Implikasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat**

Implikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keterkaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat adalah

keseimbangan antara pengetahuan intelektual dengan pengetahuan diluar pembelajaran (ekstrakurikuler). Besarnya peranan kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Memfokuskan suatu tujuan sangat penting untuk perubahan suatu sekolah, dengan begitu sekolah yang dikelola akan menjadi lembaga yang diminati oleh masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya. Karena sekolah adalah tempat peserta didik mampu melahirkan dan mengembangkan potensinya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin yang tegas, tanggung jawab, mengayomi, harus mempunyai visi dan misi kedepan, karena menjadi seorang yang sudah diberi kepercayaan oleh bawahannya menjadi seorang pemimpin, harus bisa berinteraksi, berkomunikasi dengan baik, memberikan hal-hal positif kepada staf, guru, untuk mewujudkan harapan atau rancangan yang sudah diberikan kepadanya agar dapat memberikan suatu perubahan pada sekolah tersebut. Dengan begitu apa yang sudah dirancang kepala sekolah, guru, dan staf dapat diwujudkan menjadi sekolah yang unggul dan berkualitas tinggi.

Dari observasi yang peneliti dapatkan tentang kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat, terlihat sudah menggunakan kepemimpinan transformasional yang dimana visi dan misi sekolah tersebut sudah jelas, dan kepala sekolahnya juga sudah berperan secara profesional sebagai pemimpin yang ketika ada suatu masalah pada kinerja guru tersebut, kepala sekolah berusaha berkomunikasi secara personal dengan guru dan stafnya. Tujuan kepemimpinan seperti ini, agar guru dan staf mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Sesuai dengan apa yang di utarakan kepala sekolah, Jika seorang pemimpin telah menjalankan kepemimpinan secara profesional, otomatis mutu pendidikan juga akan meningkat, begitu pula kinerja guru semakin meningkat dan akan termotivasi untuk meningkatkan sekolah menjadi agen perubahan, sehingga menghasilkan sekolah yang bermutu tinggi. Terkait dengan kriteria kinerja guru, kepala sekolah telah menanamkan sejak guru tersebut bergabung di sekolah,

sehingga SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat terakreditasi B dengan nilai 89.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan tersebut telah menghadirkan beragam persepsi dari para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil melakukan perubahan signifikan selama kepemimpinannya, yang semasa jabatannya berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Adanya keseimbangan terhadap bidang akademik dan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu hasil positif dari kepemimpinan transformasional tersebut. Dengan penuh dedikasi dan kebijakan yang inovatif, kepala sekolah SDN 1 Gadung Mas, telah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang memotivasi guru, staf dan siswa untuk mencapai prestasi luar biasa. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdaya saing, membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi mutu pendidikan di sekolah ini. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan kesehatan dan rahmat sehingga artikel ini bisa selesai tepat waktu. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, semoga Allah senantiasa membalasnya dengan balasan setimpal. Kepada pihak JIPP, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyebarkan kebermanfaatannya jariah melalui tulisan ini.

## REFERENSI

Afmansyah, Tiara Hanifa (2019). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.* Tesis, Universitas Negeri Padang.

- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Rika (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Al-Afkar*, 5 (1): 113-114. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.135>
- Asbari, Masduki, Agus Purwanto & Dewiana Novitasari (2022) “Kepuasan Kerja Guru: di Antara Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1): 7-12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- B.K, Muhamad Taufik (2019) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(2): 467. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3170>
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fitrah, Muh. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1): 35-37. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Fitriani, Annisa. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 11(2): 6-8. <https://doi.org/0.24042/tps.v11i2.845>
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, Lexy (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Priansa, Doni Juni, & Sonny Suntani Setiana (2017). *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Qori, Hurin In Lia Amalia (2013). Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Analisa*, 1(2). <https://www.academia.edu/9567435/>.
- Saefullah (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Sugiono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukandarrumidi (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wote, Alice Yeni Verawati, & Jonherz Stenlly Patalatu (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4): 455-461.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21782>.
- Yanthy, Evhy (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000. *Bisnis*, 8(1): 134.  
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7045>